



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.  
Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur  
Tahun 2016-2017**

Skripsi

Oleh

Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

2014330204

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.  
Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur  
Tahun 2016-2017**

Skripsi

Oleh

Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

2014330204

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S. IP., M.A.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Bimo Haryo Wibowo Pakpahan  
Nomor Pokok : 2014330204  
Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.  
Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur  
Tahun 2016-2017

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 24 Juli 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

Tim Penguji

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Adelbertus Irawan J.H.

: 

**Sekretaris**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

**Anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

NPM : 2014330204

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur Tahun 2016-2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Juli 2018



Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

## ABSTRAK

Nama : Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

NPM : 2014330204

Judul : Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama  
(Danone Aqua) Tahun 2016-2017.

---

Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai pendapatan negara. Banyak masalah-masalah negara berkembang yang masih dialami oleh sektor pertanian Indonesia dimana kemiskinan dan tingkat pendidikan petani Indonesia yang menjadi masalah utamanya. Didalam penelitian ini, penulis menggambarkan implementasi dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur tahun 2016-2017. Penulis memilih Danone Aqua sebagai perusahaan yang mengimplementasikan CSR di Indonesia karena Danone Aqua adalah salah satu dari perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia yang telah melakukan kegiatan CSR di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Dan penulis memilih Kabupaten Cianjur sebagai objek dari pengimplementasian program CSR PT. Tirta Investama (Danone Aqua) karena sebagian besar penduduk Kabupaten Cianjur merupakan petani. Penelitian ini menemukan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT.Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur tahun 2016-2017 berfokus pada empat program yang terdiri dari; pertanian berkelanjutan, metode *System of Rice Intensification*, koperasi pertanian HIPOCI (Himpunan Petani Organik Cianjur), serta pelatihan dan pendidikan terhadap petani di Kabupaten Cianjur.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Perusahaan multinasional, Pertanian berkelanjutan, *System of Rice Intensification*, Pelatihan dan pendidikan petani, Koperasi petani.

## ***ABSTRACT***

*Name : Bimo Haryo Wibowo Pakpahan*

*NPM : 2014330204*

*Title : The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT. Tirta Investama (Danone Aqua) in 2016-2017.*

---

*Indonesia is known as an agrarian country that relies on the agricultural sector as state income. There are many problems faced by developing countries that happened in the agricultural sector in Indonesia where the poverty and education level of Indonesian farmers are the main problem. In this research, the author describes the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program by PT. Tirta Investama (Danone Aqua) in Cianjur Regency in 2016-2017. The author chooses Danone Aqua as a company that implements CSR in Indonesia because Danone Aqua is one of the multinational companies which is operating in Indonesia that has been doing CSR activities in various regions in Indonesia, especially in Cianjur Regency, West Java. The author chooses Cianjur Regency as the object of the implementation of CSR program by PT. Tirta Investama (Danone Aqua) because most residents of Cianjur Regency are farmers. This research found that CSR program conducted by PT. Tirta Investama (Danone Aqua) in Cianjur Regency in 2016-2017 are focused on four programs consisting of; sustainable agriculture, System of Rice Intensification method, HIPOCI agricultural Union (Organic Farmers Association of Cianjur), and training and education of farmers in Cianjur Regency.*

*Key Words : Corporate Social Responsibility, Multinational Companies, Sustainable Agriculture, System of Rice Intensification, Farmer's training and education, Farmers union.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur tahun 2016-2017”. Tulisan ini dipersembahkan oleh penulis guna memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katholik Parahyangan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini. Rasa terimakasih yang utama penulis tujukan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi semangat dan membimbing penulis dikala penulis kesulitan dalam proses membuat tulisan ini.
3. Dosen pembimbing skripsi penulis, Bang Aknolt Kristian Pakpahan atas segala masukan-masukan yang sangat bermanfaat dan untuk kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
4. “Unicorn” yang selalu memberi penulis semangat untuk terus mengerjakan skripsi agar dapat selesai dengan tepat waktu dan tidak menunda-nunda pengerjaan skripsi.
5. Grup CBC yang selalu menemani penulis saat proses pembuatan skripsi dan sebagai pemberi ide yang tidak terpikirkan oleh penulis.
6. Dan teman-teman sejurusan Hubungan Internasional yang memberikan informasi tentang skripsi yang sebelumnya tidak diketahui oleh penulis.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembacanya, dapat memberikan ilmu serta pemahaman terkait isu yang terjadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan senang hati diterima oleh penulis demi menunjang perbaikan skripsi ini sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

Bandung, 13 Juli 2018

Bimo Haryo Wibowo Pakpahan

## Daftar Isi

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>Daftar Tabel</b> .....	vii
<b>Daftar Gambar</b> .....	viii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>Pendahuluan</b> .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Indetifikasi Masalah .....	5
1.2.1    Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2    Pembatasan masalah .....	8
1.2.3    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2    Kegunaan Penelitian .....	10
1.4    Kajian Literatur.....	10
1.5    Kerangka Pemikiran .....	14
1.6    Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
1.6.1    Metodologi Penelitian.....	26
1.6.2    Teknik Pengumpulan Data.....	26
<b>Profile Danone Aqua</b> .....	27
2.1    Sejarah Perusahaan Danone Aqua.....	27
2.2    Perkembangan Perusahaan Danone.....	29
2.3    Nilai-nilai Danone.....	31
2.4    Visi dan Misi Perusahaan Danone Aqua .....	32
2.5    Empat Pilar Prioritas Strategis Danone Aqua.....	33
2.6    Produk Danone Aqua .....	36
2.7    Danone Aqua dan Komitmen Terhadap lingkungan .....	39
2.8    Danone Aqua dan CSR.....	41

2.8.1	Aqua Lestari.....	42
2.8.2	Kegiatan CSR Danone Aqua.....	44
<b>Bab III</b>	.....	<b>46</b>
<b>Implementasi Program CSR Danone Aqua di Kabupaten Cianjur</b>	.....	<b>46</b>
3.1	Kabupaten Cianjur.....	46
3.1.1	Letak dan Kondisi Geografis .....	47
3.1.2	Komoditas Utama Cianjur .....	52
3.1.3	Populasi Kabupaten Cianjur.....	53
3.2	Permasalahan Kabupaten Cianjur dan Peran Pemerintah.....	55
3.2.1	Masalah Kabupaten Cianjur .....	56
3.2.2	Upaya Pemerintah .....	59
3.3	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Danone Aqua di Kabupaten Cianjur .....	60
3.3.1	Program Pertanian Berkelanjutan Untuk Melindungi Kualitas Sumber Daya Air .....	61
3.3.2	Budi Daya Pertanian Ramah Lingkungan (SRI) .....	64
3.3.3	Pertanian Organik .....	67
3.3.4	Pendidikan dan Pelatihan Petani .....	68
3.3.5	HIPOCI .....	70
3.3.6	Pentingnya Koperasi Petani .....	72
<b>BAB IV</b>	.....	<b>74</b>
<b>Kesimpulan</b>	.....	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>77</b>

## **Daftar Tabel**

3.1 Luas Wilayah Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan, 2015 .....	57
3.2 Ketinggian Wilayah dan Kemiringan Tanah Setiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur, 2015.....	62
3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 2011-2015 .....	62
3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2015.....	63

## Daftar Gambar

1.1 <i>Pyramid of CSR</i> .....	19
2.1 Produk Mizone .....	45
2.2 Produk Caaya .....	46
2.3 Produk Aqua Reflection.....	46
3.1 Peta Administrasi Kabupaten Cianjur.....	56

## Daftar Singkatan

AMDK	: Air Minum Dalam Kemasan
BPS	: Badan Pusat Statistik
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DNC	: <i>Danone Nations Cup</i>
GREEN	: <i>Global Risk Evaluation for Environment</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HI	: Hubungan Internasional
HIPOCI	: Himpunan Petani Organik Cianjur
HOPE	: <i>Humanism, Openess, Proximity, Enthusiasm</i>
INGOs	: <i>International Non-Governmental Organiztions</i>
KOBEM	: Konservasi Berbasis Masyarakat
MDPL	: Meter Diatas Permukaan laut
MNCs	: <i>Multi Nationals Corporations</i>
NLNG	: Nigeria Liquefied Natural Gas Limited
NTP	: Nilai Tukar Petani
SRI	: <i>System of Rice Intensifications</i>
WASH	: <i>Water Access, Sanitation, and Hygene</i>

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hari ini, dunia internasional telah berkembang sehingga negara bukan hanya aktor tunggal yang memiliki peran. Akan tetapi, aktor-aktor lain sudah ikut serta mengambil peran dalam dunia internasional seperti, *International Government Organizations* (IGOs), *International non Governmental Organizations* (INGOs), *Multi National Corporations* (MNCs), dan juga individu.<sup>1</sup> Tidak hanya aktor yang bertambah, fokus masalah yang dikaji dalam ilmu hubungan internasional juga berkembang yang dulunya berfokus pada peperangan dan sekarang mulai mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti hak asasi manusia, globalisasi, perkembangan teknologi dan perkembangan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat kita lihat pada dunia hari ini dan memiliki dampak yang signifikan pada kekuatan suatu negara. Faktor yang terpenting yaitu ekonomi, karena sebuah negara tidak dapat bertahan jika tidak didukung oleh perekonomian yang kuat, dan salah satu aktor yang berpengaruh kuat dalam perekonomian yaitu MNCs.

---

<sup>1</sup> Thomas G. Weiss, D. Conor Seyle dan Kelsey Coolidge, *The Rise of Non-State Actors in Global*, <http://acuns.org/wp-content/uploads/2013/11/gg-weiss.pdf>, diakses pada tanggal 19 September 2017.

MNCs atau *Multinational Corporations* muncul diberbagai belahan dunia karena adanya globalisasi yang menjanjikan kemudahan berkomunikasi dan bekerjasama dengan aktor lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Perlu diperhatikan perbedaan MNCs dengan perusahaan nasional memiliki perbedaan yaitu MNCs merupakan unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, pusat penjualan, dan perkantoran yang terdapat di dua negara atau lebih.<sup>2</sup> Dan perusahaan berskala nasional hanya beroperasi di satu negara. MNCs memiliki hak untuk mengontrol aset-aset seperti diatas, tentunya hak harus diseimbangi dengan kewajiban maka munculah istilah *Corporate Social Responsibility*. Pencetus pertama CSR adalah Howard Bowen yang berpendapat bahwa perusahaan adalah titik vital dari kekuatan dan segala tindakan yang diambil oleh perusahaan berpengaruh terhadap kehidupan populasi di sekitarnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu menurut Bowen, CSR dibuat untuk mengarahkan sektor bisnis dimasa depan dan mencoba menjawab apakah bisnis memiliki tanggung jawab sosial atau tidak.<sup>4</sup>

Setelah banyak perubahan yang terjadi pada CSR, seorang profesor dari Universitas Georgia bernama Archie B. Carroll menyebutkan bahwa ada 4 tanggung jawab yang harus dilakukan sebuah perusahaan. Empat tanggung jawab tersebut terdiri dari tanggung jawab ekonomi, legal/hukum, etika dan filantropis.

---

<sup>2</sup> Bob S. Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>3</sup> Rosamaria C. Moura-Leite dan Robert C. Padgett, "Historical Background of Corporate Social Responsibility," *Social Responsibility Journal*, Vol. 7(2011):2.

<sup>4</sup> Ibid.

Tanggung jawab tersebut memiliki dimensi yang berbeda sehingga tingkat kepentingan tanggung jawab juga berbeda.<sup>5</sup>

Hal ini tentunya yang menjadi sorotan bagi perusahaan-perusahaan besar untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar dan demi keberlangsungan perusahaannya tersebut. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentunya sangat berguna untuk masyarakat itu sendiri maupun perusahaan yang mengadakan pelatihan dan pemberdayaan tersebut. Perusahaan dapat memperkerjakan masyarakat yang memiliki bakat dan cocok untuk bekerja di perusahaan tersebut. Menurut Theodori (2008) sebagai pencetus konsep pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bergantung pada kemauan masyarakat lokal untuk bekerjasama dan berinteraksi yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan membentuk masa depan yang lebih baik.<sup>6</sup> Dengan penjelasan Theodori dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab filantropis memerlukan kerjasama dari masyarakat sekitar untuk memiliki kemauan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat itu sendiri.

Salah satu perusahaan multinasional yang melakukan CSR adalah Danone Aqua atau PT Golden Mississippi yang didirikan tahun 1973 di Bekasi oleh Tirta Utomo. Perusahaan tersebut adalah perusahaan air dalam kemasan pertama di Indonesia. PT Golden Mississippi pertama kali memproduksi Aqua dalam kemasan botol kaca sebesar 950 ml dari pabrik di Bekasi yang memiliki harga

---

<sup>5</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look," *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2016.

<sup>6</sup> Goodness Ruhuoma Wopara, "Corporate Social Responsibility as a Mechanism of Community Development: A study of the Nigeria Liquefied Natural Gas Limited's CSR for the Bonny Kingdom, Niger Delta, Nigeria," *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, Vol. 3(2016):51-66.

Rp.750,00.<sup>7</sup> Pada tahun 1985 PT Golden Mississippi merubah bahan dasar Aqua dari air sumur menjadi air mata pegunungan yang lebih kaya akan mineral. Pada 4 September 1998 Aqua dan grup Danone sepakat untuk bergabung untuk membuat Aqua sebagai produsen AMDK terbesar di Indonesia dan mengalahkan pesaing yang lainnya. Baru pada tahun 2000 Danone Aqua meluncurkan produk dengan berlabel Danone Aqua. Dan pada 2002 Danone Aqua meraih banyak award di ajang Indonesian Best Brand Award. Hingga sekarang Danone Aqua yang dipimpin oleh pemegang saham terbesar yaitu PT Tirta Investama telah memiliki pabrik yang terletak diberbagai wilayah di Indonesia dan salah satunya terletak di Cianjur, Jawa Barat.

Kabupaten Cianjur yang terletak di Jawa Barat, Indonesia adalah salah satu lokasi dimana pabrik Danone Aqua terletak dan telah merasakan hasil dari program CSR yang dilakukan oleh Danone Aqua Indonesia. Kabupaten Cianjur yang memiliki luas 350.148 KM<sup>2</sup> terletak diantara Kabupaten Bogor dan Kota Bandung. Tercatat pada tahun 2007, penduduk di Kabupaten Cianjur berjumlah 2.138.465 yang mayoritas memiliki mata pencaharian pertanian sebesar 52% dan sektor lainnya terbagi secara merata kecuali perdagangan yang berjumlah sebesar 23% dari jumlah penduduk.<sup>8</sup> Dikarenakan mayoritas penduduknya masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, maka angka kemiskinan di Cianjur masih tinggi sehingga CSR yang dilakukan oleh Danone Aqua sangatlah membantu perekonomian masyarakat Cianjur.

---

<sup>7</sup> Aqua. "Nilai Leluhur," Tentang Aqua, Aqua, diakses 19 September 2017, [http://www.aqua.com/tentang\\_aqua/nilai-luhur](http://www.aqua.com/tentang_aqua/nilai-luhur).

<sup>8</sup> "Profil Daerah," Kabupaten Cianjur, Jabarprov, diakses 20 September 2017, <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1043>.

## 1.2 Indetifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Kemiskinan di Indonesia yang tercatat pada bulan September 2016 Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencapai 27,76 juta orang atau setara dengan 10,70 persen dari penduduk di Indonesia. Angka ini telah menurun dari yang sebelumnya tercatat pada bulan Maret yang berjumlah 10,86 persen dari penduduk Indonesia.<sup>9</sup> Walaupun terlihat berkurang, tetapi angka kedalam dan keparahan kemiskinan di perdesaan bertambah seperti yang dinyatakan oleh Serikat Petani Indonesia. SPI menggunakan alat ukur berupa Nilai Tukar Petani (NTP) yang berkurang dari 102,55 pada Januari 2016 menjadi 101,47 pada akhir Juni 2016.<sup>10</sup> Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesenjangan sosial di Indonesia semakin besar dimana penduduk yang sudah kaya bertambah kaya dan penduduk yang miskin menjadi lebih miskin. Hal ini tentunya mewakili perekonomian Kabupaten Cianjur yang tertera di Badan Pusat Statistik Cianjur dimana kemiskinan terus bertambah dari tahun 2005 Hingga 2015.

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pemasukan pendapatan negara. Akan tetapi,

---

<sup>9</sup> "Profil Kemiskinan di Indonesia Septmtember 2016," Badan Pusat Statistik, Diakses 12 Oktober 2017, <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1378>.

<sup>10</sup> "Profil Kemiskinan Indonesia 2016: Dalam Angka Berkurang, Namun di Desa Makin Dalam dan Parah," Serikat Pertanian Indonesia, diakses 12 Oktober 2017, <http://www.spi.or.id/profil-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-namun-di-desa-makin-dalam-dan-parah/>.

masalah dalam sektor pertanian di Indonesia masih menjadi penghalang dalam kesuksesan pertanian Indonesia khususnya diantara negara-negara ASEAN. Menurut Ikatan Alumni Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, petani Indonesia masih mengalami 5 masalah yang masih berlangsung sampai sekarang.<sup>11</sup> Masalah yang pertama adalah sempitnya rata-rata penguasaan lahan oleh petani, sehingga petani tidak dapat memproduksi hasil pertanian secara maksimal. Upah yang didapat oleh petani sering kali tidak sebanding sehingga usaha petani dalam memproduksi padi yang berkualitas tinggi masih sangat minim. Masalah yang kedua yaitu sulitnya ketersediaan dan keterjangkauan saprodi (pupuk, bibit, pestisida). Kurangnya sistem dalam distribusi saprodi yang menjadi masalah petani Indonesia yang kedua menyebabkan kebocoran sehingga para petani sulit untuk mendapatkan saprodi dalam harga yang terjangkau sehingga petani kesulitan untuk mendapat untung yang seharusnya. Permasalahan yang ketiga yaitu, sulitnya akses yang dimiliki petani terhadap perbankan sehingga sebagian besar petani yang tidak memiliki modal tidak memiliki pilihan lain selain terikat pada para tengkulak yang menekan harga padi yang diproduksi petani. Permasalahan selanjutnya yang keempat, kurangnya kekuatan organisasi yang menyuarakan suara petani sehingga kreativitas petani untuk keluar dari ketergantungan yang merugikan tidak dapat tercapai karena kalah dalam proses hukum dan politik. Dan permasalahan petani Indonesia yang terakhir yaitu kurangnya

---

<sup>11</sup> Kompas, *Ikatan Alumni Fakultas Pertanian USU Ungkap 5 Masalah Petani Indonesia*, Diakses 12 Juni 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/09/132457826/ikatan-alumni-fakultas-pertanian-usu-ungkap-5-masalah-petani-indonesia>.

kualitas sumber daya manusia sehingga petani-petani Indonesia masih sulit untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas produk hasil pertanian Indonesia khususnya menyangkut sektor pertanian yang menggunakan teknologi.<sup>12</sup>

Sebagian besar penduduk Kabupaten Cianjur yang memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian terancam kesejahteraannya karena kurangnya perhatian dari pemerintah. Kabupaten Cianjur memiliki banyak potensi dimana terdapatnya banyak pengrajin tahu dan tempe yang tidak diberdayakan secara maksimal. Terdapat 500 orang pengrajin tahu dan tempe yang membutuhkan bahan baku kedelai sebesar 350 ton/bulan yang dapat menghasilkan perputaran uang sebesar Rp. 155 juta perhari.<sup>13</sup> Hal ini sangat diasyangkan karena dari sektor tersebut dapat menambah pendapatan asli daerah yang cukup besar dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur. Sektor lain juga tidak diberdayakan dengan sempurna seperti sektor usaha manisan, pertambangan, pertanian, dan pariwisata dimana peran perusahaan Danone Aqua dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi Kabupaten Cianjur.

Perusahaan Danone Aqua adalah MNC yang berada didekat Kabupaten Cianjur yang secara langsung memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* terhadap Kabupaten Cianjur. Dalam beberapa aksi nyata yang telah dilakukan oleh perusahaan Danone Aqua terhadap Kabupaten Cianjur, penulis melihat

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> "Potensi Ekonomi Cianjur Redup," Harian Ekonomi, Neraca, diakses 12 Oktober 2017, <http://www.neraca.co.id/article/3224/potensi-ekonomi-di-cianjur-redup>.

bahwa pemberdayaan yang dilakukan tertuju pada sektor pertanian karena memang sebagian besar penduduk Kabupaten Cianjur bermata pencaharian sebagai petani. Dalam program Aqua Lestari yang telah dilaksanakan tahun 2016 hingga 2017, para petani Kabupaten Cianjur diberi pelatihan untuk melakukan budi daya pertanian yang ramah lingkungan dengan program pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Cianjur yang didukung oleh perusahaan Danone Aqua.

### **1.2.2 Pembatasan masalah**

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus terhadap pembahasan program CSR yang dilakukan perusahaan Danone Aqua terhadap pemberdayaan masyarakat Kabupaten Cianjur tahun 2016 sampai tahun 2017, khususnya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cianjur. Penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini karena belum maksimalnya peran dari pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat warga Kabupaten Cianjur. Penulis juga tertarik kepada program Aqua Lestari yang telah diimplementasikan oleh Danone Aqua pada tahun 2011 dan didalam Aqua Lestari terdapat program *Eco Farming* yaitu pertanian berkelanjutan dengan metode SRI (*System of Rice Intensification*) yang berdampak sangat baik kepada keberlanjutan lingkungan Kabupaten Cianjur. *Eco Farming* adalah program yang dilakukan secara berkala yaitu

setiap tahun, dan penulis memilih periode tahun 2016 hingga 2017 berdasarkan ketersediaan data terbaru yang didapat dari website Aqua Lestari sendiri. Program ini sangat dibutuhkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Cianjur yang telah tereksplorasi oleh pabrik-pabrik yang terletak di Cianjur.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, pertanyaan untuk penelitian ini adalah **“Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Kabupaten Cianjur tahun 2016 – 2017?*”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang implementasi program CSR Perusahaan Danone Aqua, khususnya dalam pemberdayaan petani di Kabupaten Cianjur tahun 2016 sampai 2017. Permasalahan pemberdayaan masyarakat yang kurang maksimal oleh pemerintah daerah menjadi penyebab kurangnya peningkatan ekonomi di masyarakat Kabupaten Cianjur, sehingga program CSR Danone Aqua dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar berguna bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional (HI) sebagai referensi dalam menganalisa fenomena pada dunia internasional yang dewasa ini. Khususnya bagi penstudi yang ingin melakukan studi yang lebih mendalam terhadap kebijakan program CSR yang dimiliki perusahaan Danone Aqua untuk dijadikan panduan atau acuan.

## **1.4 Kajian Literatur**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang akan mendukung penulis dalam menjawab pertanyaan yang terdapat diatas. Literatur yang penulis gunakan berupa beberapa buku dan jurnal yang membahas hal-hal yang berkaitan. Literatur yang pertama adalah sebuah buku yang berjudul *Corporate Social Responsibility: The Good, The Bad, and The Ugly* yang ditulis oleh Subhabrata Bobby Banerjee yang berprofesi sebagai Profesor di *Management and Associate Dean of Research, College Business, University of Western Sydney, Australia*. Buku ini diterbitkan tahun 2007 oleh *Edward Elgar Publishing Limited* di Negara Inggris.

Buku ini membahas sejarah dari CSR yang terdiri dari penyebab CSR ditetapkan sebagai bagian dari kewajiban perusahaan dan terintegrasi dalam aturan untuk mendirikan sebuah perusahaan. Buku ini juga membahas berbagai

sudut pandang yang berasal dari perusahaan dan teori CSR itu sendiri. Didalam pelaksanaan CSR terdapat suatu dilema karena bertentangan dengan tujuan utama dari perusahaan. Sektor ekonomi politik yang dimiliki CSR juga dibahas didalam buku ini yang akan menjadi referensi bagi penulis untuk mengerti mengapa adanya pro dan kontra dalam kegiatan CSR ini.<sup>14</sup>

Literatur yang kedua adalah sebuah jurnal yang berjudul *Corporate Social Responsibility as a Mechanism of Community Development: A Study of the Nigeria Liquefied Natural Gas Limited's CSR for the Bonny Kingdom, Niger Delta, Nigeria* yang ditulis oleh Goodness Ruhuoma Wopara yang merupakan seorang penstudi CSR di *Norwegian University of Life Science*, Oslo, Norwegia. Jurnal ini dipublikasi oleh *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, Volume 3 pada tahun 2016.

Jurnal ini membahas tentang pengertian dari pemberdayaan masyarakat menurut perusahaan multinasional yang bernama NLNG (*Nigeria Liquefied Natural Gas Limited's*). Selain pengertian, jurnal ini juga membahas sudut pandang masyarakat dan juga pandangan MNC tersebut dalam menanggapi adanya kewajiban pemberdayaan masyarakat dalam mendirikan suatu perusahaan. Dalam melakukan CSR tentunya ada tantangan dari masyarakat yang menyangkut hubungannya dengan perusahaan tersebut, dan jurnal ini telah membahasnya dengan mengaitkannya kepada faktor kepercayaan dan persetujuan sosial dari masyarakat agar perusahaan bisa beroperasi. Penulis akan melihat pandangan perusahaan NLNG dan membandingkannya dengan pandangan perusahaan

---

<sup>14</sup> Subhabrata Bobby Banerjee, *Corporate Social Responsibility: The Good, The Bad and The Ugly* (United Kingdom: Edward Elgar Publishing Limited, 2007).

Danone Aqua terhadap tanggung jawab perusahaan yang berupa pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup>

Literatur yang ketiga adalah sebuah jurnal yang berjudul *Carroll's pyramid of CSR: taking another look* yang ditulis oleh Archie B. Carroll yang merupakan seorang penstudi konsep CSR yang mencetuskan konsep piramid CSR yang mengurutkan tingkat kepentingan tanggung jawab CSR dari paling penting. Jurnal ini bersumber dari *International Journal of Corporate Social Responsibility* yang dipublikasikan oleh Archie B. Carroll pada 26 Juli 2016.

Di dalam jurnal ini, terdapat definisi dari CSR secara luas dan perkembangannya dari jaman ke jaman. Kategori-kategori dalam CSR yang berupa tanggung jawab ekonomi, legal, etik dan filantropis telah dibahas dalam jurnal dan akan digunakan penulis sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Dimensi-dimensi dari empat tanggung jawab CSR dibahas secara menyeluruh didalam jurnal ini, seberapa pentingnya suatu tanggung jawab CSR dibanding tanggung jawab yang lainnya.<sup>16</sup>

Literatur yang keempat adalah sebuah buku yang berjudul *Corporate Social Responsibility as an International Strategy* yang ditulis oleh Christina Keinert sebagai salah satu penstudi konsep *Corporate Social Responsibility*. Buku ini diterbitkan oleh perusahaan *Springer* pada tahun 2008. Buku ini menjelaskan konsep *Corporate Social Responsibility* secara luas dan mendalam yang dapat digunakan untuk referensi lain dari jurnal milik Archie B. Carroll. Buku ini

---

<sup>15</sup> Goodness Ruhuoma Wopara, "Corporate Social Responsibility as a Mechanism of Community Development: A study of the Nigeria Liquefied Natural Gas Limited's CSR for the Bonny Kingdom, Niger Delta, Nigeria," *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, Vol. 3(2016):51-66.

<sup>16</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's pyramid of CSR: taking another look," *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2016.

membahas berbagai konsep seperti teori etika berbisnis, keberlanjutan suatu perusahaan dan juga membahas pemerintah, bisnis, masyarakat. Tidak hanya itu, buku ini juga menambahkan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan CSR oleh perusahaan, seperti faktor struktur organisasi perusahaan tersebut, faktor budaya, faktor gender dan masih banyak lagi. Tentunya dalam memahami suatu konsep didalam dunia sosial kita harus mempertimbangkan segala faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konsep tersebut. Oleh karena itu, literatur di atas akan digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di atas.<sup>17</sup>

Literatur yang ke lima adalah tiga buah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan Danone Aqua itu sendiri. Laporan tersebut berjudul Laporan Keberlanjutan Danone Aqua tahun 2010<sup>18</sup>, 2011-2012,<sup>19</sup> dan 2015-2016<sup>20</sup>. Didalam laporan tersebut terdapat data-data mengenai perusahaan Danone Aqua berupa sejarah berdirinya perusahaan, visi-misi perusahaan, program-program CSR perusahaan, penghargaan dan pencapaian yang diterima oleh perusahaan.

---

<sup>17</sup> Christina Keinert, *Corporate Social Responsibility as an International Strategy* (Heidelberg: Springer, 2008).

<sup>18</sup> Aqua Group, Laporan Keberlanjutan 2010, diakses 12 April 2018, <http://www.aqua.com/assets/pdf/AQUA%20SustainabilityReport2010.pdf>.

<sup>19</sup> Aqua Group, Laporan Keberlanjutan 2011-2012, diakses 12 April 2018, [http://sra.ncsr-id.org/media/2014/01/Aqua-Danone\\_SR-2011-2012.pdf](http://sra.ncsr-id.org/media/2014/01/Aqua-Danone_SR-2011-2012.pdf).

<sup>20</sup> Aqua Group, Laporan Keberlanjutan 2015-2016, diakses 12 April 2018, <http://aqualestari.aqua.com/data/sr-aqua.pdf>.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Ilmu hubungan internasional adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antar negara. Aktor lainnya seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, organisasi lingkungan, kelompok teroris dan individu adalah suatu bagian dari dunia atau politik global. Selain para aktor, studi ilmu hubungan internasional juga membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi di dunia internasional seperti keseimbangan kekuatan antar negara, pengaruh struktur ekonomi pada level global, hukum internasional, norma-norma dan etika.<sup>21</sup> Fenomena yang terjadi di dunia internasional disebabkan oleh globalisasi yang telah terjadi pada abad ke 21 ini. Globalisasi menghilangkan hambatan jarak yang menghasilkan peningkatan hubungan antar batas negara yang mencakup sektor ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pada awalnya, globalisasi terjadi setelah perang dunia ke dua karena munculnya ketergantungan negara yang terkena dampak dari perang untuk memperbaiki kerusakan yang dialami.

Studi ilmu hubungan internasional memiliki keberagaman yang luas dari apa yang dipelajari dalam ilmu ini, dan semenjak itu muncul berbagai sudut pandang tentang cara untuk mempelajari ilmu hubungan internasional. Untuk dapat menentukan cara mempelajari ilmu hubungan internasional, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti sejarah, sosial politik, sosiologi, psikologi, antropologi, filsafat, dan hukum. Perbedaan sudut pandang tentang ilmu hubungan internasional tentunya akan memunculkan suatu debat yang terjadi antara dua

---

<sup>21</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory* (Pearson Educating, 2012), 1-3.

sudut pandang yaitu realisme dan idealisme. Banyak debat yang terjadi setelahnya, dan inti dari perdebatan itu adalah perdebatan sifat alami dari politik internasional dan cara untuk mencapai perdamaian dunia. Mulai dari titik ini, muncul berbagai aliran di dalam ilmu hubungan internasional seperti realisme, liberalisme, komunisme, sosialisme dan masih banyak lagi.<sup>22</sup> Pada awalnya, para ahli dari aliran-aliran tersebut berdebat tentang keamanan negara, akan tetapi semakin berkembangnya teknologi perdebatan juga mencakup sektor ekonomi dan menjadikan keamanan ekonomi negara sebagai sektor utama yang harus diperjuangkan.

Ekonomi internasional adalah bagian dari ilmu internasional yang membahas tentang prinsip-prinsip ekonomi yang bersifat internasional. Para ahli sejarah ekonomi menjelaskan bahwa studi ini membahas keseimbangan perdagangan di dunia.<sup>23</sup> Pada awalnya studi ekonomi internasional dianggap tidak penting hingga pada abad ke-21 dimana hubungan negara sebagian besar terjadi karena adanya perdagangan barang dan jasa. Prinsipnya tidak berbeda dengan studi ekonomi domestik akan tetapi faktor-faktor internasional mempengaruhi ekonomi internasional. Seperti restoran di Amerika Serikat yang membuat kopi yang berasal dari biji kopi yang diimpor dari Brasil dan buatan lokal. Mungkin kita berpendapat bahwa biji kopi yang diimpor lebih mahal, akan tetapi jika nilai tukar mata uang Amerika Serikat lebih besar di banding Brasil maka biji kopi impor tersebut akan lebih murah dibanding biji kopi lokal milik Amerika Serikat.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory and Policy* (Pearson Education International, 2003)1-4.

Oleh karena itu, banyak negara berkembang yang memiliki kecemasan jika kualitas produk dalam negerinya tidak mampu bersaing di pasar internasional.

Menurut Adam Smith, kecemasan itu tidak perlu dikhawatirkan karena menurut beliau tidak semua negara dapat menghasilkan semua produk secara efisien. Ada dua keunggulan yaitu keunggulan absolut dan komparatif, keunggulan absolut adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang tertentu yang tidak dapat di produksi barang lain. Sedangkan keunggulan komparatif adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang yang dapat diproduksi negara lain, akan tetapi satu negara lebih efisien sehingga kedua negara tersebut mengadakan kerjasama ekonomi.<sup>24</sup> Seperti kerjasama Indonesia dan Jepang dalam bidang otomotif dan tekstil, dimana Jepang lebih efisien dalam membuat suku cadang yang digunakan oleh kendaraan yang ada di Indonesia sehingga Indonesia mengimpor suku cadang tersebut, dan Indonesia lebih efisien dalam mengolah bahan tekstil seperti kain karena tenaga kerja di Indonesia lebih murah sehingga Jepang mengimpor kain dari Indonesia.

Didalam ekonomi internasional, tentunya ada aktor-aktor yang berperan seperti negara, internasional organisasi, perusahaan multinasional dan individu. Menurut David dan Michael, perusahaan multinasional telah ada selama ratusan tahun. Perusahaan multinasional atau perusahaan transnasional adalah perusahaan milik swasta yang berkompetisi di pasar domestik dan global.<sup>25</sup> MNC dibedakan oleh investasi asing yang digunakan sebagai modal untuk menjalankan perusahaan

---

<sup>24</sup> Rory O'Donnell, *Adam Smith's Theory of Value and Distribution* (New York: Palgrave Macmillan, 1990), 193-195.

<sup>25</sup> David N. Balaam dan Bradford Dillman, *Introduction to International Political Economy* (New Jersey: Pearson, 2013)435.

multinasional tersebut. Ada beberapa ciri dari perusahaan transnasional, yang pertama adalah perusahaan tersebut adalah organisasi raksasa dalam sektor bisnis yang menguasai produksi, investasi, penjualan dan pembuka lapangan kerja di dunia. Ciri yang kedua yaitu perusahaan transnasional adalah perusahaan yang mengeksploitasi tenaga kerja murah dan bahan baku alami dari negara berkembang. Ciri yang ketiga adalah perusahaan nasional adalah aktor internasional yang terkuat pada hari ini, mengalahkan mayoritas negara di dunia kecuali negara hegemoni.

Didalam mendirikan suatu perusahaan terdapat berbagai aturan dan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*. CSR terdapat dalam ISO 26000 dimana SR (*Social Responsibility*) di desain untuk menjadi standar internasional yang digunakan oleh semua tipe organisasi maupun yang bergerak di bidang publik maupun swasta. CSR yang terdapat dalam ISO 26000 secara bersamaan menjadi isu internasional karena standarisasi yang bersifat internasional harus digunakan oleh setiap organisasi mengandung tanggung jawab sosial. ISO 26000 diharapkan akan dapat membantu usaha para pengusaha dalam berbisnis secara bertanggung jawab karena tingginya permintaan akan sektor bisnis yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.<sup>26</sup> ISO 26000 sangat penting karena bisnis yang berkelanjutan untuk organisasi memiliki tujuan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen yang secara bersamaan dapat melestarikan lingkungan dan memiliki sifat yang bertanggung jawab terhadap konsumen, pemerintah, asosiasi dan masyarakat.

---

<sup>26</sup> "ISO and Social Responsibility," ISO, diakses 5 Agustus 2018, [www.iso.org/sr](http://www.iso.org/sr).

ISO 26000 dapat dikaitkan dengan undang-undang Republik Indonesia nomer 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dimana tercantum pada pasal 27 yang menjelaskan hal tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus di patuhi oleh perusahaan untuk dapat beroperasi. Tanggung jawab tersebut terdapat di empat ayat, ayat pertama berisi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat yang kedua yaitu, tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat yang ketiga, Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan ayat keempat berisi, ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.<sup>27</sup> Melihat isi dari undang-undang di atas, tentunya setiap perusahaan yang melakukan bisnis dengan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam tentunya harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan agar tidak merugikan pihak lain yang berada di sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Konsep CSR adalah hubungan antara perusahaan dan masyarakat disekitar perusahaan tersebut, CSR juga menentukan peran dan tanggung jawab perusahaan didalam masyarakat tersebut.<sup>28</sup> Tentunya peran dan tanggung jawab sebuah

---

<sup>27</sup> "Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas," legalitas, diakses 5 Agustus 2018, [www.legalitas.org](http://www.legalitas.org).

<sup>28</sup> Christina Keinert, *Corporate Social Responsibility as an International Strategy* (Heidelberg: Springer, 2008)38.

perusahaan bersifat relatif karena dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Pada tahun 1960 dimana CSR pertama kali diterapkan hingga tahun 2006 telah dicatat terdapat 37 definisi yang berbeda tentang CSR. Akan tetapi definisi atau model CSR yang paling terkenal dicetuskan oleh Archie B. Carroll.

Beliau mencetuskan sebuah grafik yang dinamakan piramida CSR yang terdiri dari empat tanggung jawab MNC terhadap masyarakat. Didalam piramid tersebut terdapat empat tanggung jawab, yang pertama tentunya adalah tanggung jawab ekonomi, dengan menjual barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat maka perusahaan dapat mendapat untung dan memenuhi kewajiban tersebut, karena tujuan utama dari berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencari untung bagi pemiliknya.<sup>29</sup> Tanggung jawab yang kedua adalah legal yaitu sebuah perusahaan haruslah menaati peraturan yang berlaku dimana perusahaan itu beroperasi. Masyarakat berekspektasi agar bisnis dapat memenuhi tanggung jawab ekonominya dengan mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama. Tanggung jawab yang ketiga yaitu tanggung jawab etika dimana suatu perusahaan haruslah memperhatikan kode-kode etika yang berlaku dimana perusahaan tersebut beroperasi. Apakah barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan peruntukannya di daerah tersebut, jangan sampai menyalahi aturan etika sehingga masyarakat tidak menerima adanya perusahaan tersebut di wilayah mereka. Dan tanggung jawab yang keempat adalah tanggung jawab diskresional atau disebut filantropis yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tindakan sosial secara langsung terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut bisa dilakukan dengan

---

<sup>29</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's pyramid of CSR: taking another look," *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2016.

pelatihan atau pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan pembukaan lapangan kerja.<sup>30</sup>

**Gambar 1.1** Piramida 4 Prinsip CSR oleh Archie B. Carroll



*Sumber : Archie B. Carroll, "Carroll's pyramid of CSR: taking another look," Intenational Journal of Corporate Social Responsibility.*

---

<sup>30</sup> Ibid.

Dalam penerapan CSR tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tanggung jawab tersebut. Faktor yang pertama adalah faktor institusi yang terdiri dari struktur perusahaan, tahap perkembangan perusahaan, budaya perusahaan, kode etik perusahaan dan ketersediaan sumber daya. Tentunya hal ini berpengaruh sangat besar karena budaya perusahaan cenderung berbeda dengan masyarakat sekitar sehingga perlu adanya penyesuaian. Budaya yang dibawa oleh perusahaan multinasional adalah budaya yang berasal dari negara induk dimana perusahaan utama berdiri.<sup>31</sup> Faktor kedua yaitu individual yang terdiri dari pengaruh gender, latar belakang budaya setiap anggota perusahaan, latar belakang agama dan pengertian kode etika. Faktor kedua ini cukup sensitif karena menyangkut agama dan gender. Setiap negara memiliki persepsi yang berbeda tentang gender karena ada negara yang menganut sistem patrilineal atau matrilineal.<sup>32</sup> Faktor yang ketiga yaitu lingkungan yang terdiri dari lingkungan yang kompetitif, regulasi dan insentif pemerintah dan atribut dari industri. Regulasi pemerintah sangatlah menentukan karena termasuk dalam tanggung jawab CSR yang bernama legal. Perusahaan harus menaati peraturan dimana perusahaan cabang berdiri yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.<sup>33</sup>

Dalam tanggung jawab filantropis, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan dalam konsep CSR tersebut. Menurut John Clark, seorang pencetus konsep pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa konsep tersebut

---

<sup>31</sup> Christina Keinert, *Corporate Social Responsibility as an International Strategy* (Heidelberg: Springer, 2008) hlm 108-120.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 121-130.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 131-136.

membahas tentang perkembangan secara demokratis, dengan tujuan agar semua individu dapat memiliki sudut pandang atau perspektif yang sama.<sup>34</sup> Tentunya dengan adanya persamaan dalam sudut pandang, masyarakat akan menjadi satu kesatuan dengan didasari ideologi yang sama sehingga dapat berkembang dengan optimal. Masyarakat yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dapat bekerjasama membangun lingkungan dalam sektor perekonomian, sosial dan budaya yang ideal. Bisa kita lihat dari contoh negara Indonesia dimana penduduknya terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, dan ras. Untuk dapat mencapai masyarakat yang ideal tentunya butuh ideologi atau sudut pandang yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Sebuah ideologi yang dicetuskan oleh presiden pertama Indonesia, Bung Karno bernama pancasila telah kita anut semenjak Indonesia merdeka. Hal yang sama dibutuhkan oleh masyarakat Cianjur untuk dapat menjadi masyarakat yang maju di negara Indonesia. Sudut pandang yang sama akan kemiskinan yang harus kita hapuskan sebaiknya dipahami oleh semua masyarakat Cianjur. Masyarakat harus bekerja sama membangun perekonomian yang ideal untuk membantu menghilangkan kemiskinan.

Penghapusan kemiskinan mempunyai hubungan dengan kegiatan konservasi sumber daya yang ada di sekitar kita. Masyarakat yang tergolong miskin dalam sektor ekonomi, sosial, dan politik secara seragam bergantung pada sumber daya yang terdapat dalam ekosistem dimana masyarakat tersebut berada, maka kegiatan konservasi terhadap sumber daya adalah alat untuk mewujudkan

---

<sup>34</sup> Kendall W. Stiles, "Civil Society Empowerment and Multilateral Donors: International Institutions and New International Norms," *Global Governance*, Vol. 4, No. 2, 1998. hlm 205.

tindakan penghapusan kemiskinan.<sup>35</sup> Kemiskinan adalah suatu kata sifat yang menunjukkan suatu kekurangan atau tidak mempunyai akan sesuatu yang dimiliki orang lain. Pada negara berkembang, kemiskinan sangat sulit untuk diatasi karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di dalam masyarakatnya. Sama seperti Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi hanya terlihat di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan yang lainnya. Wilayah-wilayah perdesaan dan kabupaten seperti Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang mengalami kemiskinan. Perusahaan Danone Aqua berusaha untuk membantu untuk mengentaskan kemiskinan yang diderita masyarakat Kabupaten Cianjur dengan cara pelatihan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat menjaga keberlanjutan sumber daya yang terdapat di sekitar Kabupaten Cianjur.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengkonservasi sumber daya yang ada di sekitar kita, salah satunya adalah dengan pertanian berkelanjutan. Mark R. Walbridge seorang peneliti tentang sektor pertanian di departemen pertanian Amerika Serikat menyatakan bahwa sebagian besar ekologis setuju akan ide tentang keberlanjutan akan tetapi detil dari definisi keberlanjutan itu berbeda-beda setiap orang dan dapat terjadi kekeliruan. Banyak definisi yang menyatakan bahwa keberlanjutan adalah konsep tentang cara menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui secara bertahap agar sumber daya tersebut tidak habis lebih cepat dari pada masa pertumbuhan sumber daya tersebut agar nantinya dapat

---

<sup>35</sup> William M. Adams, Ros Aveling, Dan Brockington, Barney Dickson, Jo Elliott, Jon Hutton, Dilys Roe, Bhaskar Vira and William Wolmer, "Biodiversity Conservation and the Eradication of Poverty," *Science*, Vol. 306, No. 5699 (Nov. 12, 2004). hlm 1148.

digunakan di masa yang akan datang.<sup>36</sup> Dalam hal ini, Danone Aqua mengadakan program CSR yang memberdayakan masyarakat Kabupaten Cianjur agar dapat melakukan pertanian secara berkelanjutan. Sumber daya alam yang ada di sekitar Kabupaten Cianjur tergolong melimpah seperti tanah yang subur.

Melalui kegiatan CSR, perusahaan multinasional memiliki peran yang sangat penting yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat maupun pemerintah. Perusahaan multinasional yang berada di suatu negara mempunyai pengaruh dalam dunia politik atau pemerintahan negara tersebut, terutama di negara-negara berkembang yang masih butuh investasi asing yang disediakan oleh perusahaan multinasional tersebut. Investasi seperti teknologi dan dana sangat dibutuhkan negara berkembang tersebut dan karena itu perusahaan multinasional dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah di negara tersebut. Dalam hal ini, contohnya di negara India dimana perusahaan multinasional dapat terlibat dalam pembuatan perjanjian tentang kebebasan untuk menukar atau memindahkan bahan baku secara bebas. Pemerintah India yang membutuhkan investasi dan teknologi yang dimiliki perusahaan multinasional tersebut tentunya akan mempermudah peraturan mengenai pertukaran dan perpindahan bahan baku tersebut.<sup>37</sup> Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi kedua belah pihak dimana pemerintah mendapatkan teknologi terbaru secara mudah dan murah dan juga investasi asing yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur negara, dan perusahaan multinasional mendapatkan untung yang lebih karena biaya

---

<sup>36</sup> Mark R. Walbridge, "Ecology, Agriculture, and Sustainability," *Frontiers in Ecology and the Environment*, Vol. 7, No. 5 (2009). hlm 231.

<sup>37</sup> C. K. Prahalad, "MNCs and Export Development," *Economic and Political Weekly*, Vol. 12, No. 9 (Feb. 26, 1977). hlm 29.

produksi yang dibutuhkan di negara berkembang lebih murah dari pada di negara induk.

Selain itu, negara berkembang dapat memproduksi barang yang dapat dijual di pasar negara-negara maju dan dengan adanya kerjasama bersama perusahaan multinsional, barang hasil produksi lokal juga dapat dipasarkan di pasar negara-negara maju tersebut. Tanpa ada bantuan perusahaan multinasional, produsen dari negara berkembang sangat sulit untuk dapat menjual barang hasil produksi di pasar internasional dan negara-negara maju. Selain pemerintah, tentunya masyarakat menerima manfaat dari adanya perusahaan di wilayah tempat tinggal mereka. Bantuan dalam bentuk program CSR seperti lapangan kerja yang terbuka bagi masyarakat negara tersebut, pelatihan dan pendidikan bagi para potensi tenaga kerja, dan pengetahuan yang diberikan melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan multinasional.<sup>38</sup> Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan dapat membantu perbaikan kualitas tenaga kerja di negara berkembang yang tentunya akan membantu perkembangan perekonomian negara tersebut. Hal ini penulis harapkan akan terjadi dengan implementasi program CSR oleh perusahaan Danone Aqua di Kabupaten Cianjur, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>38</sup> Ibid. hlm 27.

## **1.6 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut John W. Cresswell hampir sama dengan pendekatan kuantitatif akan tetapi pendekatan ini mengandalkan tulisan dan data gambar.<sup>39</sup> Pendekatan ini menggunakan teknik mengumpulkan data, menginterpretasikannya, menguji kebenarannya dan membuat sebuah hipotesis dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan ini untuk meneliti tentang pengimplementasian tanggung jawab CSR perusahaan Danone Aqua yang berupa pemberdayaan masyarakat Kabupaten Cianjur pada tahun 2016 sampai tahun 2017.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah studi pustaka yang menggunakan data sekunder yang berupa buku, jurnal, majalah, koran, internet dan sumber lainnya. Menurut Jhon W.Cresswell, langkah pertama dalam mengerjakan suatu penelitian adalah meluangkan waktu di perpustakaan dengan mempelajari topik yang akan dibahas.<sup>40</sup> Kesuksesan seorang peneliti ditentukan oleh 3 hal yaitu, kejelasan pertanyaan penelitian, koleksi data yang komprehensif dengan topik atau judul, dan tingkat kecanggihan analisa statistik yang dimiliki oleh penulis.

---

<sup>39</sup> John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage, 2014) Chapter 9.

<sup>40</sup> John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage, 2009) Third Edition, hlm 25.